

Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SD Al-Irham Global Islamic School Kota Bandung

Mellynia Marfiroh*, Asep Dudi Suhardini

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*mellyniam@gmail.com, asepdudifitk.unisba@gmail.com

Abstract. The quality of an education has an important role in forming quality human resources and having the value of akhlakul karimah. So it must be supported by the application of character education to minimize the occurrence of a moral crisis. One of the supporting areas is school culture, but it can become an obstacle to character building if it is not applied correctly. The research objective was to determine the implementation of character education in school culture at Al-Irham Global Islamic School Elementary School, the character values in the applied school culture, and the inhibiting and supporting factors. This study uses a qualitative research approach with descriptive methods. Data collected through interview techniques, observation and documentation for later analysis. The data analysis technique used consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This study uses the theory of character education according to Thomas Lickona (2013) that there are three parts: knowing the good (knowing the good), loving the good (loving the good), and doing the good (doing the good). Based on the results of the study, it was found that the implementation of character education through school culture at Al-Irham Elementary School was carried out through habituation activities in schools. Character values that are applied include religious values, discipline, independence, friendship/communicative skills, and national spirit. There are inhibiting factors due to the dynamics of the process of implementing character education through school culture. According to the theory used, character education is implemented through school culture. Character education actually does not teach what is right and what is wrong, but includes the process of habituating good behavior so that students are able to understand, feel, and eventually do good behavior.

Keywords: *Implementation, Character, Education, School, Culture.*

Abstrak. Mutu suatu pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki nilai akhlakul karimah. Sehingga harus didukung dengan penerapan pendidikan karakter untuk meminimalisir terjadinya krisis moral. Salah satu lingkup pendukungnya adalah budaya sekolah, namun dapat menjadi hambatan pembentukan karakter jika penerapannya tidak tepat. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam budaya sekolah di SD Al-Irham Global Islamic School, nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah yang diterapkan, dan faktor penghambat dan pendukungnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk kemudian di analisis. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teori pendidikan karakter menurut Thomas Lickona (2013) adanya mengetahui kebaikan (Knowing the good), mencintai kebaikan (Loving the good), dan melakukan kebaikan (Doing the good). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa, implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Al-Irham dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah. Nilai-nilai karakter yang diterapkan diantaranya nilai Religius, disiplin, mandiri, bersahabat/komunikatif dan semangat kebangsaan. Terdapat faktor penghambat disebabkan dinamika dalam proses implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah.

Kata Kunci: *Implementasi, Pendidikan, Karakter, Budaya, Sekolah.*

A. Pendahuluan

Dewasa ini kita pastinya mengetahui mengenai Pendidikan yang mana definisi dari kata tersebut merupakan asset yang menjadikan kebutuhan dasar khususnya bagi masyarakat Indonesia, hal ini disebabkan negara butuh ilmu pengetahuan yang digunakan untuk membantu menyejahterakan rakyat dan membentuk manusia berakal dan kaya dengan ilmu. Arah yang dapat membentuk sumber daya manusia berkualitas adalah dengan cara pendidikan tersebut mendidik masyarakat Indonesia dan nantinya dapat berguna bagi nusa dan bangsa. Statement tersebut sangat sesuai diterapkan di Negara Indonesia dikarenakan salah satu indikator untuk menciptakan negara maju adalah SDM yang berkualitas tinggi. Modal utama yang dipegang teguh oleh negara untuk memajukan komponen-komponen negara seperti politik, budaya, agama, pendidikan, ekonomi, karakter bangsa, dan IPTEK [1].

Oleh karena itu untuk mengoptimalkan Sumber Daya Manusia yang ada diperlukan pendidikan yang bermutu. Seperti yang ada di negara-negara maju contohnya yaitu Jerman dan Jepang serta negara tetangga yaitu Singapore menerapkan kualitas pendidikan yang menjadi hal utama untuk dioptimalisasikan yang mana subjek dari manusia itu sendiri yang dapat membangun negeri begitupun Indonesia yang tidak pernah lalai untuk terus menerus mengembangkan kualitas dari pendidikan. Sehingga, pendidikan merupakan investasi dari setiap negara yang mana sudah diakui oleh semua negara. Negara satu dengan yang lain saling bekerja sama untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berspektif maju atau modern.

Islam yang merupakan agama yang sangat menghargai adanya ilmu pengetahuan menjadi pengaruh yang besar dalam umat muslim untuk selalu belajar mengenai Islam, sehingga Pendidikan menjadi peran yang sangat penting untuk membentuk generasi berakhlakul karimah dan kuat. Menurut islam, Pendidikan yang baik tentunya meliputi aspek rohaniyah setiap manusia yang mana harus ada hubungan antara Tuhan dengan manusia[2]. Melalui definisi dari objektif Pendidikan Nasional maka dapat kita Tarik benang merah dari pengertian tersebut untuk menghasilkan negara yang baik dan maju maka diperlukan sumber daya yang memiliki ilmu pengetahuan serta memiliki karakter dan jatidiri dari Bangsa Indonesia [3]. Sehingga diharapkan dengan adanya Pendidikan karakter berbangsa dan bernegara maka dapat menghasilkan peserta didik yang tetap memepertahankan budayanya sendiri namun dapat beradaptasi dengan globalisasi. Jika kita berbicara mengenai karakteristik, hal tersebut merupakan hal yang sangat mendasar sehingga dapat dikatakan sebagai komponen yang sangat penting untuk membentuk Sumber Daya Manusia yang baik dan berakal.

Dengan adanya Pendidikan karakter di sekolah, diharapkan dapat menumbuhkan sikap atau perilaku yang baik kepada siswa sesuai dengan norma, nilai budaya serta karakteristik bangsa [4]. Adapun delapan belas nilai dari karakter yaitu disiplin, cinta tanah air, toleransi, peduli social, religious, mandiri, jujur, menghargai prestasi, kreatif, kerja keras, cinta damai, tanggung jawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, demokrasi, membaca, bersahabat atau komunikatif, gemar dan semangat kebangsaan. Dari kedelapan belas nilai karakteristik tersebut yang mana sekolah diberi kebebasan untuk memilih serta menerapkan nilai yang menjadi urgensi dari sekolah sesuai dengan value yang ingin ditanamkan. Kegiatan Pendidikan karakter juga didorong oleh pemerintah agar dapat memberikan keragaman dalam pelaksanaannya.

Budaya sekolah menjadi salah satu lingkup dari pendukung pelaksanaan Pendidikan karakter [5]. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya budaya yang diterapkan oleh sekolah maka dapat menentukan nilai mana yang menjadi urgensi sekolah untuk diberikan pembelajaran karakter kepada siswa. Dengan adanya budaya sekolah maka warga sekolah tentunya dapat bertingkah laku atau bersikap sesuai dengan yang diajarkan dan diterapkan di keseharian diharapkan dengan adanya kebiasaan tersebut maka dapat diimplementasikan di luar sekolah Dapat diartikan jika Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam pembentukan budaya sekolah yang memiliki nilai positif. Maka darinya, pelaksanaan Pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah harus menjadi kewajiban bagi pihak sekolah untuk memberikan Pendidikan yang baik dimulai dari unsur tertinggi yaitu guru kemudian perilakunya pun akan dicontoh oleh anak muridnya sehingga dapat memudahkan untuk menanamkan perilaku yang baik kepada siswa secara efektif dan efisien [6]. Begitupula dengan Pendidikan karakter di sekolah dasar yang menjadi tonggak seseorang untuk di masa yang akan datang.

Sesuai dengan dikatakan sebelumnya, Pendidikan karakter juga bergantung dengan budaya sekolah yang terdiri dari Visi, Misi serta tujuan dari sekolah [7]. Adapun nilai dan karakteristik yang diterapkan di SD Al-Irham Global Islamic School yang dijelaskan dalam visi dan misi dengan menonjolkan aspek Pendidikan karakter sehingga pihak sekolah dapat memberikan Pendidikan karakter yang sesuai dengan usianya dari usia dini hingga remaja.

Berdasarkan hasil pre-research terdapat usaha yang dilakukan oleh SD Al-Irham Global Islamic School untuk memberikan Pendidikan karakter yang dapat diterapkan kepada anak didiknya baik di dalam sekolah maupun di luar. Terdapat pembiasaan yang dilakukan pihak sekolah kepada muridnya di lingkungan sekolah tentunya sudah sesuai dengan nilai dan budaya sekolah yang berpegang teguh dengan nilai budaya Negara Indonesia. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik Pendidikan karakter dalam budaya sekolah dasar, objek yang diambil adalah SD Al-Irham Global Islamic School diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan detail secara real terhadap pelaksanaan Pendidikan karakter dalam budaya sekolah di SD Al-Irham Global Islamic School.

B. Metodologi Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif yang mana nantinya peneliti akan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan proses dari Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SD AL-Irham Global Islamic School

Penelitian ini lebih menonjolkan pada penelitian deskriptif yang mana nantinya akan memberi informasi secara deskripsi mengenai keadaan, objek, subjek serta kegiatan yang sesuai dengan variable tersebut hal ini bisa dipaparkan dalam bentuk kata ataupun angka. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik yang peneliti gunakan untuk menganalisis data yaitu dengan reduksi data, menyajikan data, serta penarikan simpulan dan verifikasi [8].

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah

Fathanah, Tabligh, dan Amanah. Sesuai dengan surat Al-Ahzab ayat 21 yang menjelaskan mengenai kepribadian Rasulullah

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ رُجُوعًا إِلَىٰ وَالِدِي وَمَا
لِءَاخِرِ وَذَكَرَ اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Dari ayat diatas dan perkataan dari Anas Bin Malik RA yang mana manusia merupakan makhluk milik ALLAH SWT yang memiliki sifat atau karakteristik yang berbeda dengan makhluk apapun yang diciptakan oleh ALLAH SWT sehingga manusia disini merupakan makhluk yang paling mulia. Adapun akhlak yang dimiliki oleh manusia memiliki derajat yang lebih tinggi dibandingkan dengan makhluk lainnya, akhlak disini memiliki urgensi yang penting sehingga derajat manusia bisa dihormati.

Pendidikan karakter ini tertuang kedalam aktifitas siswa, dimana setiap aktifitas dan kegiatan terpaku pada aturan dan standar operasional prosedur, sehingga siswa harus mengikuti sesuai dengan kebijakan sekolah dan secara langsung aktifitasnya terorganisir dengan baik [10].

Adapun budaya bersih rapi dan tertib (BRT) terimplementasi kedalam kehidupan siswa di lingkungan sekolah, dimana siswa harus melakukan kegiatan piket kelas, rapih berpakaian, rapih loker pribadi, buang sampah pada tempatnya. Budaya teman muslimku adalah saudaraku terimplementasi dalam sekolah membentuk kepekaan untuk saling menghormati menghargai dan saling tolong menolong. Budaya menghormati orangtua dan guru terimplementasikan disekolah dan dirumah, siswa selalu menghormati dan menghargai guru ketika disekola. Budaya disiplin dan mandiri terimplementasikan karena saling berkaitan satusama lain dimana siswa mulai mendisiplinkan pribadinya dengan baik dan tepat waktu. Budaya patuh dalam implementasinya budaya tersebut mendidik siswa disiplin dimana aturan sebagai acuan dan

akan bertindak sesuai dengan prosedur dan akan menghindari pelanggaran dalam proses kegiatan dan aktifitas.

Sesuai dengan hasil penelitian dalam penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah diantaranya harus mengikuti beberapa metode dan teknik untuk mencapai karakter tersebut, menurut Thomas Lickona pendidikan karakter sesungguhnya bukan mendidik mana yang benar mana yang salah, tetapi mencakup proses pembiasaan perilaku yang baik, sehingga siswa mampu memahami, merasakan, pada akhirnya melakukan perilaku baik. Hasil penelitian pun menunjukkan adanya proses seperti Thomas Lickona katakan bahwa adanya mengetahui kebaikan (*Knowing the good*), mencintai kebaikan (*Loving the good*), dan melakukan kebaikan (*Doing the good*)

Dengan demikian budaya yang diterapkan pada siswa mengacu pada pendidikan karakter yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari siswa dengan menyesuaikan norma dan aturan yang sudah difasilitasi dengan proses memahami aturan, melihat tindakan, meniru dan mengaplikasikan dalam diri siswa serta di ulang terus menerus dalam aktifitas sekolah pada akhirnya akan terbentuk pola dalam kehidupannya.

Hasil dari pendidikan karakter melalui budaya sekolah adalah siswa memunculkan karakter yang diperoleh dari pembiasaan dalam pendidikan karakter dan budaya sekolah. Hasil pendidikan ini dapat dilihat dan diamati dengan kriteria sebagai berikut : siswa mengetahui kebaikan, siswa mencintai kebaikan, dan siswa melakukan kebaikan. Melalui penelitian ini dapat dikatakan siswa mengetahui bahkan hafal apa saja hal-hal baik yang harus mereka lakukan dengan terbantu adanya kebiasaan, mencintai kebaikan, yang awalnya siswa melakukan kegiatan dengan terpaksa kini bertransformasi menjadi hal yang tidak bisa ditinggalkan, karena memahami dan merasa betul manfaat yang telah dirasakan dengan kegiatan pembiasaan yang ada disekolah.

Yang dimana dampaknya menjadikan siswa lebih mandiri, dan disiplin, serta pendidikan karakter bukan saja dapat membuat seorang siswa mempunyai akhlak yang mulia, tetapi juga dapat meningkatkan keberhasilan akademiknya. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kaitan erat antara keberhasilan pendidikan karakter dengan keberhasilan akademik, serta perilaku siswa, sehingga dapat membuat suasana sekolah dapat begitu menyenangkan dan kondusif untuk proses belajar-mengajar yang efektif. Sehingga tidak berlebihan untuk menempatkan pendidikan karakter sebagai fondasi pembangunan sumber daya manusia seutuhnya, dimana karakter adalah input yang penting sekali dalam pembangunan sumber daya manusia dan pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah di dalam keluarga. Kalau seorang siswa mendapatkan pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, anak tersebut akan berkarakter baik pada tahap selanjutnya.

Dengan demikian budaya sekolah dan pendidikan karakter telah berhasil menjadi sarana dalam pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Al-Irham.

Nilai - Nilai Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah

Nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di sekolah ini ialah religius, disiplin, mandiri, bersahabat/komunikatif dan Semangat Kebangsaan. Yang dimana nilai karakter tersebut saling berkaitan dengan budaya sekolah yang ada tentunya budaya yang diterapkan merupakan acuan yang harus di internalisasi dalam segala aspek kehidupan sekolah. Karena sekolah merupakan pusat pembelajaran dalam hal menumbuhkan nilai-nilai karakter. Dan nilai-nilai karakter yang diterapkan di sd ini bersumber dari ajaran agama islam. Adapun nilai religius yaitu, senang berdoa, selalu bersyukur, memberi salam, merasa kagum dan membuktikan adanya Tuhan melalui ilmu pengetahuan, Nilai Disiplin yakni, disiplin dalam beribadah, disiplin dalam belajar, disiplin dalam waktu, disiplin BRT (*Bersih Rapih Tertib*), dan disiplin menjaga lisan. Nilai mandiri yakni Mandiri mengatur waktu, Mandiri dalam beribadah, Mandiri dalam disekolah. Nilai Bersahabat/komunikatif yakni, berbahasa yang santun dan sopan, kerjasama sekolah dan orangtua. Nilai Semangat Kebangsaan yakni, Silaturahmi pagi setiap hari senin, Menyanyikan lagu nasional, Mengunjungi tempat bersejarah [11].

Faktor Penghambat Serta Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah

1. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas bahwa faktor penghambat yang dirasakan dalam proses pendidikan karakter melalui budaya sekolah adalah :

Terdapat beberapa orang tua yang belum membiasakan pendidikan karakter kepada anaknya ketika dirumah. Padahal disekolah pendidikan karakter telah diberikan dengan cukup baik, tapi penerapannya dirumah sering dilupakan. Solusinya adalah orang tua lebih memperhatikan setiap aktivitas anak, mengingatkan anak ketika dia lupa akan tugas-tugasnya.

Kesadaran peserta didik yang masih kurang. Solusi masalah tersebut yaitu tetap membiasakan siswa untuk taat atau patuh melalui cara pemaksaan pada tahap awal. Kemudian untuk tahap selanjutnya diberikan edukasi tentang manfaat dari ketaatan terhadap tata tertib bersamaan dengan pembiasaan siswa di lingkungan sekolah.

2. Faktor Pendukung

Melalui hasil wawancara dari dua narasumber yaitu kepala sekolah dan wali kelas , diantara faktor pendukung ialah :

Dukungan kerjasama yang baik antara lingkungan sekolah maupun warga sekolah, sarana dan prasarana yang memadai sehingga penanaman karakter yang telah diberikan akan maksimal. Dan selanjutnya adalah dukungan orang tua peserta didik, baik itu kepada peserta didik ataupun kepada sekolah.

Budaya yang terintegrasi

Budaya yang diterapkan disekolah bukan hanya berlaku pada siswa saja akan tetapi berlaku bagi civitas akademik (guru, siswa, pegawai) sehingga terbentuk lingkungan yang mendukung dalam pelaksanaan dan penanamannilai budaya dan membentuk baku sehingga siswapun ikut terbentuk didalamnya, dan budaya tersebut peneliti rasakan ketika melakukan observasi dimana para guru, karyawan serta pengelola sekolah sedangmelakukan opsih. Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa kegiatan tersebut rutin dilakukan dan memiliki jadwal- jadwal tertentu bergantian.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian melalui pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Al- Irham Global Islamic School Bandung, peneliti mengambil kesimpulan.

1. Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Al-Irham Global Islamic School Bandung

Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Al-Irham Global Islamic yang dilakukan oleh siswa, guru dan civitas akademik sudah cukup baik, mengingat dalam penelitian lapangan seluruh prosedur yang dibuat baik dari program sekolah, program pembiasaan dan peraturan berjalan sesuai dengan semestinya, sehingga bisa dikatakan pendidikan karakter melalui budaya sekolah terimplementasikan dalam kehidupan siswa, guru dan civitas akademik serta atmosfer tersebut dirasakan dilingkungan sekolah Al-Irham.

Dalam penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah diantaranya harus mengikuti beberapa metode dan teknik untuk mencapai karakter tersebut, menurut Thomas Lickona pendidikan karakter sesungguhnya bukan mendidik mana yang benar mana yang salah, tetapi mencakup proses pembiasaan perilaku yang baik, sehingga siswa mampu memahami, merasakan, pada akhirnya melakukan perilaku baik. Hasil penelitian pun menunjukkan adanya proses seperti Thomas Lickona katakan bahwa adanya mengetahui kebaikan (Knowing the good), mencintai kebaikan (Loving the good), dan melakukan kebaikan (Doing the good)[12].

2. Nilai-Nilai pendidikan Karakter di SD Al-Irham Global Islamic School Bandung

Nilai pendidikan karakter yang ada di sekolah ini ialah religius, disiplin, mandiri, bersahabat/komunikatif dan Semangat Kebangsaan. Yang dimana nilai karakter tersebut

saling berkaitan dengan budaya sekolah yang ada tentunya budaya yang diterapkan merupakan acuan yang harus di internalisasi dalam segala aspek kehidupan sekolah. Karena sekolah merupakan pusat pembelajaran dalam hal menumbuhkan nilai-nilai karakter. Dan nilai-nilai karakter yang diterapkan di sd ini bersumber dari ajaran agama islam.

3. Faktor pendukung dan penghambat

Faktor pendukungnya yaitu, dukungan kerjasama yang baik antara lingkungan sekolah maupun warga sekolah, sarana dan prasarana yang memadai sehingga penanaman karakter yang telah diberikan akan maksimal. Dan selanjutnya adalah dukungan orang tua peserta didik, baik itu kepada peserta didik ataupun kepada sekolah. Serta Budaya yang terintegrasi, yang dimana budaya yang diterapkan disekolah bukan hanya berlaku pada siswa saja akan tetapi berlagu bagi civitas akademik (guru, siswa, pegawai) sehinggaterbentuk lingkungan yang mendukung dalam pelaksanaan dan penanaman nilai budaya dan membentuk baku sehingga siswapun ikut terbentuk didalamnya, dan budaya tersebut peneliti rasakan ketika melakukan observasi dimana para guru, karyawan serta pengelola sekolah sedangmelakukan opsih. Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa kegiatan tersebut rutin dilakukan dan memiliki jadwal-jadwal tertentu bergantian.

Faktor Penghambatnya, Kesadaran peserta didik yang masih kurang. Solusi masalah tersebut yaitu tetap membiasakan siswa untuk taat atau patuh melalui cara pemaksaan pada tahap awal. Kemudian untuk tahap selanjutnya diberikan edukasi tentangmanfaat dari ketaatan terhadap tata tertib bersamaan dengan pembiasaan siswa di lingkungan sekolah. Serta Terdapat beberapa orang tua yang belum membiasakan pendidikan karakter kepada anaknya ketika dirumah. Padahal disekolah pendidikan karakter telah diberikan dengan cukup baik, tapi penerapannya dirumah sering dilupakan. Solusinya adalah orang tua lebih memperhatikan setiap aktivitas anak, mengingatkan anak ketika dia lupa akan tugas-tugasnya.

Faktor pendukung dan pengambat merupakan dinamika dalam proses Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Al-Irham dan merupakan hal yang wajar karena denganadanya dinamika tersebut sekolah akan terus belajar dan mengkaji permasalahan serta solusi yang dilakukan dalam menghadapi dinamika tersebut.

Acknowledge

1. Bapak Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
2. Ibu Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
3. Kepada para pembimbing yaitu Bapak Dr. Asep Dudi Suhardini, S. Ag., M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. A.Mujahid Rasyid, Drs., M.Ag selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing, memberikan pengarahsan saran dan motivasi untuk peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan penelitian ini dengan baik.
4. Seluruh Dosen, Asisten Dosen, Staff dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung yang telah membagikan ilmunya kepada peneliti, dan memberikan pelayanan yang baik selama masa perkuliahan.
5. Keluarga besarku tercinta yang telah memberikan motivasi serta kasih sayangnya sehingga peneliti bersemangat menyelesaikan skripsi.
6. Sahabat-sahabat galaxy, Cici Samsiah, Ayu Yulianti, Isma Octaviani, Arofina Khoirunnida, Tasya Yunisha Zuana, Ellen Septa Lestari, dan Tetah Alawiyah yang selalu memberikan semangat selama kuliah, dan memberikan bantuan serta motivasi untuk peneliti dalam menyelesaikan penyusunan penelitian ini.
7. Seluruh teman-teman PAI E serta angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (*Inspiring Generation*) yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan untuk kelancaran penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah, Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (Yogyakarta: Gava media, 2017), 19
- [2] Johansyah, Pendidikan Karakter dalam Islam; Kajian dari Aspek Metodologis, Jurnal Ilmiah, Volume XI, No. 1, Agustus 2011
- [3] Departemen Pendidikan Nasional, Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia,(Bandung: Mizan, 2009), 246
- [4] Yaumi, M. (2019). Pendidikan Karakter. Pendidikan Karakter, 82.
- [5] Aruan, L. (2020). Implementasi Pendidikan karakter dalam budaya sekolah SD NEGRI KEC. BUNTU. In UNIVERSITAS NEGREI MEDAN.
- [6] Albertus, Koesoema, Doni. Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global (Jakarta: PT.Grasindo, 2010),5.
- [7] Sudrajat, A. (2019). Budaya sekolah dan Pendidikan karakter. *Pendidikan Karakter*, 11.
- [8] Sugiyono, (2019). Metode Penelitian Pendidikan, 411
- [9] Prihantoro, Pengembangan Kultur Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Sekolah, Jurnal Guru, No. 2 Vol 7 Desember 2010
- [10] Septi Arista, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, Jurnal Pendidikan, Vol. 3, Nomor 3, Mei 2017
- [11] Salahudin, A & Alkrienciehie, I. (2013). *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: CV Pustaka Setia
- [12] Lickona Thomas, (2013), *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara